

## Pengaruh Evaluasi Kurikulum Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMKN 12 Malang

**Nurul Qomariyah**

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
nurul02qomariyah@gmail.com

**Zahrotul Mufariyah**

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
zahrotulmufariyah14@gmail.com

**Aditya Putra Ayuni**

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
putraayuni17@gmail.com

### Abstrak

Evaluasi kurikulum merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk menilai efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan sekaligus memberikan dasar bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh evaluasi kurikulum terhadap peningkatan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum di SMKN 12 Malang berperan penting dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, memberikan umpan balik konstruktif bagi guru dan siswa, menjamin validitas dan reabilitas proses pembelajaran, serta menjadi dasar bagi inovasi dan pembangunan kurikulum. Selain itu evaluasi kurikulum yang diterapkan juga memperkuat pembelajaran berbasis keterampilan nyata dan meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan terhadap pemangku kepentingan. Kesimpulannya, pelaksanaan evaluasi kurikulum yang sistematis dan berkelanjutan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas, relevansi, dan kualitas pembelajaran di era perubahan pendidikan yang dinamis.

**Kata Kunci:** Kurikulum, Evaluasi, Kualitas

### Abstract

*Curriculum evaluation is a systematic process aimed at assessing the effectiveness of the curriculum in achieving educational objectives while providing a basis for improving the quality of learning. This study aims to analyze the influence of curriculum evaluation on improving the quality of learning in educational institutions. The research method used is descriptive qualitative and literature study. The results show that curriculum evaluation at SMKN 12 Malang plays an important role in measuring the achievement of learning objectives, providing constructive feedback for teachers and students, ensuring the validity and reliability of the learning process, and serving as a basis for curriculum innovation and development. In addition, the implemented curriculum evaluation also strengthens real-life skills-based learning and increases the accountability of educational institutions to stakeholders. In conclusion, the implementation of systematic and continuous curriculum evaluation contributes significantly to increasing the effectiveness, relevance, and quality of learning in an era of dynamic educational change.*

**Keywords:** Curriculum, Evaluation, Quality

### PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi salah satu hal penting yang wajib diperhatikan bagi seluruh pihak atau stakeholder-stakeholder yang ada di lingkup pendidikan. Berdasarkan fungsinya yaitu sebagai pedoman, maka penerapan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan akan berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran. Pengimplementasian

kurikulum harus mengikuti sejumlah aturan yang telah dibuat. Pengembangan isi kurikulum biasanya dimasukkan kedalam RPP dengan menggunakan teknik dan media pendukung yang sesuai dengan materi pembahasan (Sianturi, 2022).

Keberhasilan berjalannya kegiatan pembelajaran ditentukan oleh sejauh mana isi kurikulum dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan dari peserta

didik dan mampu beradaptasi dengan segala perkembangan yang ada. Evaluasi kurikulum tidak hanya berfungsi untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga untuk mengevaluasi proses pembelajaran, metode pengajaran, serta dampaknya terhadap perkembangan peserta didik secara berkelanjutan (Yang et al., 2024). Melalui evaluasi kurikulum, seluruh aspek penting dapat dianalisis untuk melihat terkait kekurangan dan kelebihan dari kurikulum tersebut.

Adanya evaluasi kurikulum ini, dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan isi kurikulum yang lebih baik dari sebelumnya. Kajian artikel ini dibuat bertujuan untuk mengetahui definisi evaluasi kurikulum, model evaluasi kurikulum, dan bagaimana pengaruh pelaksanaan evaluasi kurikulum terhadap kualitas pembelajaran. Dengan adanya artikel ini, diharapkan bermanfaat bagi pembaca supaya mengetahui pentingnya dilaksanakan evaluasi kurikulum demi maksimalnya kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan.

Kurikulum yang baik dapat dijadikan sebagai acuan berjalannya program juga baik. Begitupun yang dilakukan oleh stakeholder terutama waka kurikulum SMKN 12 Malang yang selalu menerima segala perubahan yang ada dan siap untuk beradaptasi dan berinovasi. Penerimaan perubahan kurikulum ini tentunya juga didasari dengan analisis kebutuhan SMKN 12 Malang, sehingga dalam penerapannya tetap relevan dan tidak merusak esensi visi dan misi sekolah.

Beberapa kajian juga mengatakan bahwa evaluasi kurikulum berdampak besar terhadap kualitas pembelajaran. Afandi (2024) menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum terutama kurikulum merdeka berpengaruh pada kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Afandi mengatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka ini berdampak positif karena mampu meningkatkan keterlibatan seluruh pihak sekolah termasuk wali murid, namun juga dari evaluasi kurikulum ditemukan beberapa kendala dalam penerapannya. Selaras dengan Afriansyah (2023) bahwa evaluasi kurikulum merdeka perlu dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa program-program yang dicanangkan oleh kurikulum merdeka tercapai secara optimal.

Meskipun penelitian ini tidak sepenuhnya baru, namun penelitian ini ditujukan untuk memberikan pandangan dan wawasan terkait seberapa dalam pengaruh dari evaluasi kurikulum terhadap kualitas pembelajaran yang difokuskan di

SMKN 12 Malang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada lembaga pendidikan terkait penerapan evaluasi kurikulum.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini yaitu metode kualitatif deskriptif dan studi kepustakaan (*library research*). Peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi terbatas sebagai penguatan teori yang ada. Metode wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi dari salah satu pihak (Fadhallah, (2021)). Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah waka kurikulum yang memang berfokus pada segala hal yang berkaitan dengan kurikulum di SMKN 12 Malang.

Metode library research ialah salah satu metode penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah secara kritis sumber-sumber yang relevan terhadap topik pembahasan, baik melalui jurnal, buku, artikel, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya (Prastowo, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Evaluasi Kurikulum dan Tujuan

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang didalamnya berisi tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara atau metode yang digunakan sebagai pedoman pengimplementasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum ialah hal-hal yang disusun sedemikian untuk mencapai tujuan pendidikan dan digunakan sebagai patokan atau pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Kurikulum merupakan bagian penting dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran, sehingga perlu pemahaman dari seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan pedoman.

Adanya kurikulum dapat membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih terstruktur, efektif, dan efisien. Proses belajar mengajar diwujudkan dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Tugas pokok siswa ialah mendapatkan perubahan tingkah laku atau pencapaian baru yang didapat dari pengalaman saat berada di lingkungan sekitar, dan guru berperan dalam penyampaian materi pembelajaran melalui metode tertentu dan

melakukan penilaian untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa.

Evaluasi kurikulum juga dapat dilakukan melalui umpan balik peserta didik yang memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas pembelajaran, materi ajar, dan strategi pengajaran yang diterapkan (*Towards an Improved of Teaching Practice Using Sentiment Analysis in Student Evaluation Hacia Una Mejora En La Práctica Docente Utilizando El Análisis de Sentimiento En La Evaluación de Estudiantes*, n.d.). Maka diperlukan adanya evaluasi yang dilakukan secara rutin sehingga lembaga pendidikan dapat mengetahui nilai keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum yang ada. Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses yang dilakukan untuk menentukan nilai dari suatu hal. Evaluasi dapat dimaknai sebagai suatu proses atau suatu usaha mengumpulkan suatu informasi yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat suatu keputusan (Adnan, 2017). Wayan Nurkancana & Sumartana mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau proses yang dilakukan untuk menilai sesuatu dalam aktivitas pendidikan, seperti hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran, tenaga pendidik, peserta didik, dan juga aspek-aspek pendukung lainnya.

Menurut Hamdi (2020), evaluasi kurikulum diartikan sebagai suatu proses mempertimbangkan untuk memberikan nilai dan arti terhadap seluruh aspek kurikulum seperti tujuan, isi, dan hasil pembelajaran secara menyeluruh dan saling memiliki keterkaitan. Menurut Arofah (2021), manfaat penerapan evaluasi kurikulum dikategorikan berdasarkan sasarnya, yaitu:

- a. Bagi guru, berguna untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran
- b. Bagi pengguna kebijakan, berguna untuk menilai sejauh mana penerapan kurikulum dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan, dan memastikan apakah penerapan kurikulum tadi berhasil atau tidak
- c. Bagi orang tua dan masyarakat, berguna untuk menilai sejauh mana kurikulum yang digunakan memberikan dampak nyata sesuai dengan harapan para orang tua dan masyarakat.

Evaluasi kurikulum berperan penting dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta menjadi dasar untuk memastikan bahwa hasil belajar peserta didik sesuai

dengan kompetensi yang diharapkan (Xing & Chen, 2019). Selain itu, luas sempitnya ruang lingkup evaluasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh tujuan dari pelaksanaan evaluasi itu sendiri, apakah hanya menilai beberapa komponen tertentu atau keseluruhan kurikulum. Oleh karena itu komponen utama dalam evaluasi kurikulum bukan hanya sekedar materi pembelajaran namun meliputi pedoman yang mengarahkan jalannya pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dapat direalisasikan sesuai dengan perkembangan zaman.(Nisa & Hamami, 2023)

Secara rinci, evaluasi kurikulum bertujuan meningkatkan isi kurikulum, proses implementasinya, strategi pengajarannya, dan dampaknya terhadap perilaku dan pembelajaran siswa, Jadi evaluasi tidak hanya menyoroti di salah satu aspek tertentu, namun mencakup bagaimana hubungan antara komponen yang membentuk sistem pembelajaran. Sehingga dari evaluasi kurikulum membantu dan ikut serta dalam memastikan apakah peserta didik memahami materi yang diajarkan dan mampu mengimplementasikan sesuai dengan tuntutan era yang terus berubah.(Sianturi et al., 2022)

Selain itu evaluasi kurikulum bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, apakah kurikulum tersebut perlu direvisi atau diganti. Tujuan utama dilakukannya evaluasi kurikulum adalah untuk melihat bagaimana efektifitas kurikulum yang dijalankan secara menyeluruh dari berbagai perspektif. Keberhasilan, efektivitas, relevansi, serta kelayakan program dijadikan sebagai indikator penilaian. Evaluasi ini berfungsi sebagai pedoman sekaligus gambaran untuk langkah-langkah pengembangan di masa depan. Adapun evaluasi kurikulum dilakukan memiliki tiga tujuan utama, (Hamdi, 2020) yaitu:

1. Perbaikan program

Data yang diperoleh dari hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar dalam melakukan penyesuaian atau perubahan penting pada program kurikulum. Dengan demikian, evaluasi berfungsi secara konstruktif, di mana hasilnya nanti dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang dan menyempurnakan kurikulum baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Pertanggungjawaban kepada pihak terkait

Evaluasi kurikulum juga berperan sebagai bentuk laporan resmi yang menuntut pengembang kurikulum untuk

memberikan penjelasan kepada berbagai pihak, seperti pemerintah, orang tua, pendidik, masyarakat, maupun pihak lain yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan kurikulum, laporan ini menjadi bukti bahwa kurikulum telah dirancang, dilaksanakan, dan dinilai secara sistematis.

### 3. Penentuan langkah lanjutan

Hasil evaluasi digunakan untuk menjawab dua pertanyaan penting: pertama, apakah kurikulum baru layak diterapkan dalam sistem yang ada saat ini atau tidak; kedua, jika layak, bagaimana strategi penerapan kurikulum baru tersebut serta dalam kondisi apa implementasinya dapat dilakukan.

Dengan adanya evaluasi, kurikulum diharapkan mampu terus beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun perubahan yang dilakukan harus jelas, terukur dan sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu evaluasi bukan hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan perbaikan kedepannya agar kurikulum senantiasa relevan, responsif dan bermanfaat bagi perkembangan peserta didik maupun bangsa.

## B. Model-Model Evaluasi Kurikulum

Model evaluasi saat ini yang semakin beragam dapat mempermudah evaluator dalam melakukan penilaian terhadap suatu kurikulum. Model-model evaluasi kurikulum diantaranya adalah:

### a. Model Penelitian

Model evaluasi ini lebih mengacu pada teori dan juga menggunakan tes psikologis dan eksperimen lapangan

- 1) Tes psikologis biasanya memiliki 2 bentuk tes yaitu tes intelegensi dan tes hasil belajar
- 2) Eksperimen lapangan biasanya digunakan dalam penelitian pertanian, namun model ini juga bisa diterapkan di pendidikan

### b. Model Objektif

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan saat menerapkan model ini yaitu:

- 1) Adanya kesepakatan mengenai tujuan kurikulum

- 2) Merumuskan tujuan ke dalam bentuk perilaku peserta didik
- 3) Menyusun materi yang selaras dengan tujuan
- 4) Mengevaluasi keselarasan antara perilaku siswa dengan hasil yang diharapkan

### c. Model Campuran Multi variasi

Sesuai namanya yaitu "campuran", maka model ini mengambil unsur-unsur dari kedua model yang telah disebutkan sebelumnya.

Selain ketiga model tadi, ada pendapat yang menyebutkan model lainnya, seperti:

### a. Model Measurement

Model evaluasi ini ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik terhadap tujuan yang ada, yang mana dilakukan untuk melihat perbedaan kemampuan individual dan kelompok. Hasil dari evaluasi model measurement ini biasanya digunakan untuk kepentingan akademik peserta didik seperti keperluan bimbingan, seleksi, dan lain sebagainya.

### b. Model Congruence

Model congruence ini melihat kesesuaian antara tujuan dan hasil belajar yang telah didapatkan oleh peserta didik, dan digunakan untuk melihat sejauh mana perubahan hasil pendidikan telah terjadi. Hasil evaluasi pada model ini memfokuskan pada aspek kognitif psikomotorik dan sikap peserta didik.

### c. Illumination

Model ini biasanya digunakan dalam studi kasus yang mencakup pelaksanaan suatu program, pengaruh aspek lingkungan, kelebihan dan kelemahan suatu program, dan pengaruh program tersebut terhadap peningkatan hasil belajar.

### d. Educational System Evaluation

Pada dasarnya, evaluasi merupakan proses membandingkan kinerja setiap aspek program dengan kriteria yang telah ditetapkan, yang kemudian menghasilkan deskripsi dan penilaian. Tujuan evaluasi ialah untuk memperbaiki program dan menarik kesimpulan mengenai keseluruhan suatu program. Objek evaluasi meliputi input (seperti bahan, rencana, dan peralatan), proses pelaksanaan, serta hasil yang dicapai secara lebih luas. Data yang

dikumpulkan mencakup data objektif maupun subjektif (penilaian).

### C. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum di sekolah

Salah satu kendala yang dihadapi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan dalam penguasaan teknologi pembelajaran. Kondisi ini membuat proses belajar cenderung monoton karena masih didominasi oleh metode ceramah (Solikhah & Wahyuni, 2023). Padahal, pada era saat ini, teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena mampu mempermudah berbagai aktivitas sehingga pekerjaan terasa lebih ringan dan cepat (Priyadi et al., 2024a). Melalui pemanfaatan teknologi, baik pendidik maupun peserta didik dapat dengan mudah mengunduh serta menggunakan berbagai aplikasi yang mendukung proses pembelajaran, penyelesaian tugas, maupun pekerjaan lainnya. Selain itu, teknologi juga memungkinkan penyebaran informasi secara cepat, baik dari pihak sekolah kepada peserta didik maupun dari pendidik kepada peserta didik, sehingga komunikasi dalam kegiatan belajar menjadi lebih efektif.

Implementasi Kurikulum Merdeka walaupun sudah berjalan dengan efektif namun tetap terdapat beberapa kendala seperti, antara lain tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu. Walau keberadaan buku sudah cukup, namun perlu ada evaluasi lebih lanjut apakah isi buku-buku pelajaran tersebut sudah berdimensi global (Melati, 2023). Adapun kendala-kendala yang dihadapi yaitu:

1. Kesulitan menentukan capaian siswa Guru mengalami kendala dalam menetapkan tingkat keberhasilan belajar peserta didik karena Kurikulum Merdeka tidak lagi menggunakan KKM. Akibatnya, guru membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyusun dua jenis laporan, yaitu penilaian akademik dan proyek (Priyadi et al., 2024b)
2. Keterbatasan waktu untuk penilaian komprehensif Dalam evaluasi Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5), guru kesulitan melakukan penilaian menyeluruh karena alokasi waktu terbatas. Hal ini membuat

penilaian karakter dan kompetensi siswa belum optimal (Pratama & Febriani, 2024)

3. Standar penilaian rumit dan minim pemahaman guru

Banyak guru belum memahami dengan baik konsep penilaian holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Standar penilaian dianggap rumit, sementara pelatihan dan pendampingan dari pemerintah masih terbatas. Akibatnya, guru cenderung hanya menilai aspek akademik (Wulan Dewi & Astuti, 2022)

### D. Pengaruh Evaluasi Kurikulum terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Evaluasi kurikulum merupakan bagian integral dalam penyelenggaraan pendidikan. Menurut Gamar Abdullah dkk. (2025) dalam bukunya Peran Evaluasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Hasil evaluasi kurikulum digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Xing & Chen, 2019). Evaluasi berbeda dengan asesmen dan penilaian karena ruang lingkupnya lebih luas, mencakup analisis konteks, tujuan, proses, hingga hasil pembelajaran. Bloom (1956) mengemukakan bahwa hasil belajar tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik. Artinya, evaluasi harus mampu mengukur perkembangan siswa secara menyeluruh. Hal ini diperkuat oleh Anderson & Krathwohl (2001) yang merevisi taksonomi Bloom dengan menambahkan dimensi proses berpikir dari mengingat hingga mencipta.

Sementara itu, pentingnya reliabilitas instrumen evaluasi agar data yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya. Dengan dasar teori tersebut, jelas bahwa evaluasi kurikulum bukan sekadar menilai capaian siswa, melainkan memiliki dampak yang luas terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Pengaruh Evaluasi Kurikulum;

1. Mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran Evaluasi memastikan sejauh mana kurikulum telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan mengukur ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dan melakukan penyesuaian strategi bila diperlukan.
2. Memberikan umpan balik konstruktif

Hasil evaluasi menjadi cermin bagi guru dalam memperbaiki metode pengajaran serta bagi siswa untuk mengenali kekuatan dan kelemahannya. Krathwohl dkk. (1964) menekankan bahwa evaluasi yang menilai ranah afektif dapat membentuk sikap positif dan meningkatkan motivasi belajar.

3. Menjamin validitas dan reliabilitas pembelajaran

Instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang objektif. Hal ini penting agar keputusan pendidikan, seperti revisi kurikulum atau peningkatan metode, benar-benar didasarkan pada informasi yang dapat dipercaya.

4. Menjadi dasar perbaikan dan inovasi kurikulum

Fungsi evaluasi formatif untuk perbaikan proses, sedangkan evaluasi sumatif untuk menilai hasil. Evaluasi kurikulum harus berorientasi pada pengembangan berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi mendorong inovasi dalam metode, model, maupun media pembelajaran.

5. Menguatkan pembelajaran berbasis keterampilan nyata

Evaluasi juga mencakup ranah psikomotorik dan asesmen kinerja. Melalui evaluasi praktik, proyek, atau portofolio, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan sesuai kebutuhan dunia nyata.

6. Meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan

Arikunto (2013) menegaskan bahwa evaluasi pendidikan merupakan bentuk pertanggungjawaban lembaga kepada pemangku kepentingan. Data hasil evaluasi dapat digunakan sekolah untuk menyusun kebijakan peningkatan mutu yang lebih tepat sasaran.

SMKN 12 Malang menggunakan kurikulum nasional, namun dalam pengimplementasiannya

sekolah tersebut melakukan pengembangan yang disebut PJBL (Project Based Learning). Untuk mengetahui seberapa jauh kurikulum tersebut berdampak pada pembelajaran, maka dilakukannya evaluasi kurikulum.

Evaluasi Kurikulum yang dilaksanakan di SMKN 12 Malang menggunakan metode rapat yang dilakukan disetiap akhir pelaksanaan program. Menurut Ibu Suci Nurhayati sebagai waka kurikulum, beliau menyatakan bahwa kurikulum dijadikan sebagai patokan atau acuan dalam melaksanakan program-program yang akan dirancang oleh SMKN 12 Malang. Hasil rapat yang telah dilaksanakan akan ditulis dalam bentuk notulensi. Hasil notulensi akan dibuka kembali sebagai bahan perbaikan jika ada pelaksanaan kegiatan yang sama diperiode yang akan datang. Di SMKN 12, rapat dilakukan hanya 1 kali per program, tetapi untuk implementasi dari evaluasi tersebut berjenjang.

Keterkaitan kurikulum dengan aspek lain yaitu misalnya berhubungan dengan kesiapan siswa (kesiswaan), berhubungan dengan PKL (humas), berkaitan dengan materi atau kemampuan siswa (kurikulum). Kemudian, kurikulum juga melakukan sinkronisasi untuk menyelaraskan kurikulum sekolah dengan kebutuhan industry dan dunia kerja. Instrumen sinkronisasi diberikan oleh DUDI. Ibu Suci mengatakan bahwa pengaruh evaluasi kurikulum dalam ruang lingkup pembelajaran terletak pada pelaksanaan Ujian Akhir Semester. Beliau mengatakan “Dulu, sistem penilaian akhir semester dilaksanakan secara terstruktur seperti ada jadwal ujian. Namun dengan adanya pengembangan kurikulum, sistem penilaian siswa menjadi lebih fleksibel. Sistem penilaian diserahkan ke tim MGMPs, jadi mau melaksanakan ujian boleh, tidak juga boleh. Karena *goals* nya adalah PJBL yaitu siswa presentasi terkait produknya”

kelemahan maupun kelebihan yang ada, serta meningkatkan mutu pembelajaran.

Evaluasi kurikulum tidak hanya berperan dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru dan siswa, menjamin validitas serta reliabilitas proses pembelajaran, dan menjadi landasan bagi inovasi kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, evaluasi turut memperkuat pembelajaran berbasis keterampilan nyata (skill-based learning) dan

## PENUTUP

### Simpulan

Evaluasi kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi menilai efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran sekaligus menjadi dasar bagi perbaikan dan perkembangan kurikulum di masa depan. Melalui evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan kurikulum, menemukan

meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan terhadap masyarakat dan pemangku kepentingan.

Begitupun dengan evaluasi yang dilaksanakan di SMKN 12 Malang. Evaluasi tersebut dilakukan dengan harapan supaya pembelajaran disekolah tersebut semakin efektif dan relevan terhadap perkembangan yang ada. Evaluasi ini juga dilakukan sebagai bahan pengembangan yang

bertujuan untuk mencetak lulusan yang berdedikasi di dunia kerja.

### Saran

Berdasarkan temuan ini terkait evaluasi kurikulum sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, guru harus bisa mengembangkan kurikulum, dengan inovatif karena kedepannya akan sangat berdampak pada kualitas peserta didik

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., Si, S., Pd, M., Wahyu, I., Kurniawan, D., Pd, S., ... Sos, M. (2025). *Peran Evaluasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Batam: CV Rey Media Grafika
- Adnan, M., Manajemen, P., Islam, P., Jufri, H., & Gresik, B. (2017). *EVALUASI KURIKULUM SEBAGAI KERANGKA ACUAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM* (Vol. 1)
- Afandi, M., Damayanti, A., & Apriel, N.L. (2024). Evaluasi Potensi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 14-22
- Ayudia, I., dkk (2023). *Pengembangan Kurikulum*. Serdang: PT Mifandi Mandiri Digital
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Jakarta Timur: Unj Press.
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66-75
- Khairani, V., Ekowati, E., Ramadhan Daulay, I., Darmawan, D., Anggraini, V., & Aslami, S. (2025). Kurikulum Cinta Sebagai Strategi Moderasi Beragama Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Studia Sosia Religia*, 8(2), 75-85 <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ssr> [75]
- Made, L., Dewi, A. W., Putu, N., & Astuti, E. (2022). Hambaran Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan dasar rare pustaka*, 4(2), 31-39
- Melati, P.S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar Mempengaruhi Pada Hasil Evaluasi Belajar Peserta Didik. *Proceedings Series of Educational Studies*. <https://doi.org/10.17977/um083.7893>
- Towards an improved of teaching practice using Sentiment Analysis in Student Evaluation *Hacia una mejora en la práctica docente utilizando el Análisis de Sentimiento en la Evaluación de Estudiantes*. (n.d.).
- Xing, S., & Chen, Q. (2019). Research and Practice on Achievement of Curriculum Objectives Based on Outcome-Based Education Idea. *Proceedings of The First International Symposium on Management and Social Sciences (ISMSS 2019)*. *Proceedings of The First International Symposium on Management and Social Sciences (ISMSS 2019)*, Wuhan, China. <https://doi.org/10.2991/ismss-19.2019.47>
- Yang, F., Yang, L., Zhang, X., Dong, K., & Xiao, Y. (2024). Analysis on the Construction of Curriculum Ideological and Political Collaborative Innovation Evaluation System. *Proceedings of the 3rd International Conference on New Media Development and Modernized Education, NMDME 2023*, October 13–15, 2023, Xi'an, China. *Proceedings of the 3rd International Conference on New Media Development and Modernized Education, NMDME 2023*, October 13–15, 2023, Xi'an, China, Xi'an, People's Republic of China. <https://doi.org/10.4108/eai.13-10-2023.2341034>
- Nisa, F.I., & Hamami, T. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(3) [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i3.548](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.548)
- Pratama, R., & Febriani, E. A. (2024). Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal di SMAN 2 Kinali. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(4), 366–376. <https://doi.org/10.24036/nara.v3i4.23>
- Priyadi, M. S., Rachmatia, M., Azizah, I., Hadi, A., & Suharyanti, M. (2024). Kendala

- Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Griya Cendikia*, 9(1), 114-121
- Ropidianti Sianturi, E., Aprianty Simangunsong, F., Yusrian Zebua, E., & Turnip, H. (2022). Pengawasan dan Evaluasi. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(4), 175. <https://doi.org/10.29300/btu.v4i1.1995>